

**MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA
SISWA KELAS XII SMK NEGERI MARGOMULYO BOJONEGORO JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Retty Winarti

SMK NEGERI MARGOMULYO BOJONEGORO JAWA TIMUR

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur Bojonegoro Jawa Timur tahun pelajaran 2018/2019 melalui penggunaan model pembelajaran Think Pair Share. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 30%, setelah dilaksanakan siklus I dengan model think pair share persentase ketuntasan kemampuan belajar siswa sebesar 63% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan kemampuan belajar mencapai 90%.

Penggunaan model Think Pair Share juga dapat meningkatkan indikator kemampuan belajar siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Minat belajar siswa terdiri dari tekun, ulet dan disiplin. Pada siklus I minat belajar siswa memperoleh skor akhir 63%, artinya minat belajar siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir minat belajar siswa mencapai 89% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Think Pair Share, Kemampuan Belajar, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007: 3). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi dirinya serta membangun kepribadian yang baik dalam dirinya melalui pendidikan.

Kegiatan pendidikan formal di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada cara guru melakukan kegiatan pembelajaran. Guru senantiasa menerapkan model-model mengajar yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan tidak mengalami kejenuhan. Menurut teori Tabula Rasa yang dikemukakan oleh John Locke, dalam pembelajaran konvensional mengatakan bahwa pikiran seorang anak

seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya (Anita Lie, 2008:2). Namun demikian, sampai saat ini model pembelajaran konvensional masih sering digunakan dan menjadi kebiasaan para guru dalam mengajar.

Model pembelajaran yang masih sering digunakan di satuan-satuan pendidikan yang menyertai pembelajaran konvensional adalah pembelajaran kompetisi. Pada pembelajaran kompetisi, terkadang dapat menimbulkan permusuhan antar siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kompetisi ada penempatan urutan siswa mulai dari yang paling pandaisampai yang paling tidak pandai. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan imbalan kepada siswa yang mendapatkan peringkat teratas. Pembelajaran ini dapat menimbulkan kecemburuan bagi siswa yang menyandang peringkat rendah.

Model pembelajaran konvensional masih dapat digunakan pada awal proses pembelajaran. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa tetapi siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya, hal ini karena banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*) lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru (Anita Lie, 2008: 12). Siswa dituntut aktif belajar dan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya secara aktif. Siswa dapat meningkatkan kualitas belajar karena semakin luas kesempatan untuk mencari pengetahuan sendiri dengan bertanya dan berdiskusi.

Model-model pembelajaran inovatif dapat dijumpai dengan cukup bervariasi yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran dengan model kooperatif siswa dilatih untuk bekerja sama atau bergotong royong dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif berperan bagi siswa dalam mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi pendidik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran bukan hanya dilihat dari nilai-nilai ujian yang tinggi saja, tetapi lebih kepada kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pembelajaran kooperatif mempersiapkan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai macam situasi sosial.

Salah satu model pembelajaran kooperatif dan menarik bagi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dicetuskan oleh Frangklin Lyman (1985) yang bertujuan untuk mengajarkan siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan soal-soal yang dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, model TPS ini juga mengajarkan siswa untuk bisa menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan orang lain (Rosmaini: 2011).

Pembelajaran Bahasa Inggris membutuhkan model pembelajaran yang menarik sebagaimana model pembelajaran kooperatif tipe TPS, agar siswa tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, siswa akan lebih terhindar dari bahaya verbalisme, siswa hafal setiap kalimat yang didapatkan dari guru tetapi tidak memahami makna yang terkandung di dalam kalimat-kalimat tersebut. Model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Minat dan Kemampuan Belajar Bahasa Inggris melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* tahun pelajaran 2018/2019.
2. Meningkatkan minat belajar siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur selama proses pembelajaran pada materi Bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran karena memberikan pengalaman baru dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah pembelajaran yang diberikan di sekolah menggunakan berbagai strategi pembelajaran, fasilitas dan teknologi yang lebih maju.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2003: 132) membedakannya menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologi.
- b. Faktor eksternal siswa faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.
- c. Faktor pendekatan.

Kemampuan Siswa

1. Pengertian Kemampuan Siswa

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Macam-Macam Kemampuan Siswa

- a. Kemampuan kognitif.
- b. Kemampuan psikomotor.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa

- a. Faktor internal.
- b. Faktor eksternal.

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Adalah suatu model yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain kemudian saling membantu dalam kelompoknya kemudian membagi pengetahuan kepada siswa lain.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelebihannya yaitu siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Selain itu siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 2-6 orang, kegiatan berkelompok akan menjadikan anak lebih aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswa

juga memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, jadi seluruh siswa mendapatkan informasi yang beragam dari kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan kekurangan dari *Think Pair Share* (TPS) ialah pada saat peralihan dari seluruh kelas kekelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Berikut langkah-langkahnya yaitu:

- a. *Think*, guru membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang bersumber dari buku yang relevan secara individu atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
- b. *Pair*, mengembangkan aktivitas berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku di belakang/di depannya atau dalam kelompok (kelompok terbentuk).
- c. *Share*, membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh kelompok lain.

Materi Pokok

1. Pengertian *Teks Report*

Definisi report text ini juga hampir mirip dengan apa yang sering disebutkan dalam berbagai buku Bahasa Inggris di tingkat menengah, "*Report is a text which present information about something, as it is. It is as a result of systematic observation and analyses.*" [Report adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah sebagai hasil dari observasi dan analisa secara sistematis.

2. *Generic Structure Report Text*

Seperti halnya dengan descriptive text, Report text juga hanya memiliki dua struktur umum (generic structure) yaitu:

- a. General Clasification, pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya.
- b. Description: tells what the phenomenon under discussion; in terms of parts, qualities, habits or behaviors; Pada bagian ini biasanya memberikan gambaran fenomena-fenomena yang terjadi; baik bagian-bagiannya, sifat-sifatnya, kebiasaannya, ataupun tingkah lakunya. Intinya adalah penjabaran dari klasifikasi yang disajikan dengan ilmiah.

3. Tujuan *Report Text*

Tujuan *report text* adalah untuk menyampaikan informasi hasil pengamatan dan analisa yang sistematis. Informasi yang dijelaskan dalam report text biasanya bersifat umum, baik itu alamiah ataupun buata seperti binatang mamalia, planet, bebatuan, tumbuh-tumbuhan, negara bagian, budaya, transportasi, dan lain sebagainya.

4. Pola Tata Bahasa dalam *Report Text*

Setiap tulisan pasti memiliki ciri bahasa tersendiri; jika recount text dan narrative text cenderung memiliki ciri menggunakan simple past, berikut adalah pola grammar yang umum digunakan dalam teks report, yang meliputi:

- a. Use of general nouns, eg hunting dogs, rather than particular nouns, eg our dog;
- b. Use of relating verbs to describe features, eg Molecules are tiny particles;
- c. Some use of action verbs when describing behaviour, eg Emus cannot fly;
- d. Use of timeless present tense to indicate usualness, eg Tropical cyclones always begin over the sea;
- e. Use of technical terms, eg Isobars are lines drawn on a weather map;
- f. Use of paragraphs with topic sentences to organise bundles of information; repeated naming of the topic as the beginning focus of the clause.

5. Sinonim dan Antonim

- a. Antonim yaitu sebuah istilah dalam ilmu bahasa yang digunakan untuk mengelompokkan kata-kata dengan arti berlawanan seperti baik-buruk, bagus-jelek, benar-salah dsb. Berdasarkan sifat pertentangan di antara kata-kata yang berlawanan tadi, sebagai salah satu kategori kata antonim juga kembali terbagi dalam beberapa kategori yaitu:
 - 1) Antonim Gradasional.
 - 2) Antonim Complemental.
 - 3) Antonim Relasional.
- b. Sinonim, adalah kata yang mempunyai arti yang sama atau mirip namun bentuk tulisannya berbeda. Istilah lain dari Sinonim adalah persamaan kata atau padanan kata.

Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Bahasa Inggris selama ini terlihat menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang minat pada materi tersebut. Akibatnya, kelas cenderung pasif dan hanya sedikit siswa yang bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami. Perhatian, hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Rendahnya minat dan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri Margomulyo disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyampaian materi oleh guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dan hanya sesekali memberikan tugas dan diskusi yang membuat siswa merasa jenuh. Kedua, kurangnya media pembelajaran pendukung yang digunakan oleh siswa. Ketiga, model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, inovasi sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik pada pelajaran tersebut.

Peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan kelas. Keunggulan yang ada pada metode pembelajaran *Think Pair Share* adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran *Think Pair Share* ini juga melatih siswa untuk saling bersosialisasi dengan baik, penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* ini menurut peneliti sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode Pembelajaran *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Minat dan Kemampuan Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Suharsimi, Arikunto (2012: 137) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Margomulyo, yang dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan 1 : Selasa, 7 Agustus 2018

Pertemuan 2 : Selasa, 14 Agustus 2018

Siklus II

Pertemuan 1 : Selasa, 21 Agustus 2018

Pertemuan 2 : Selasa, 28 Agustus 2018

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur, yang berjumlah 30 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang menentukan bermutu atau tidaknya Penelitian yang dilakukan, karena instrumen merupakan alat ukur yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Arikunto, Suharsimi (2013: 203) berpendapat “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

1. Tes Prestasi Belajar.
2. Lembar Observasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Prestasi Belajar

Kemampuan belajar siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan persentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 75.

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, Peneliti bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008: 70), yang berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas empat momentum esensial, antara lain perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menghasilkan temuan baru dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilakukan penelitian, kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minat siswa yang kurang terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu pemilihan metode *Think Pair Share* pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa mudah merasa bosan selama proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga keaktifan siswa kurang mendominasi. Berikut ini adalah kemampuan belajar yang diperoleh siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* sebelum dilakukan penelitian:

Persentasi Belajar Siswa pada Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	30%
Belum Tuntas	21	70%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemampuan belajar yang diperoleh siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur adalah 68,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 30%. Dari 30 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan nilai kemampuan belajar dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, 7 dan 14 Agustus 2018.

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Persentase Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	19	63%
Belum Tuntas	11	37%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan belajar yang diperoleh siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 74,97 dengan persentase ketuntasannya sebesar 63%. Dari 30 siswa terdapat 19 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan kemampuan belajar siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Selain itu, minat belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran. Minat belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu tekun, ulet dan disiplin.

Indikator Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Tekun	74	120	62%
Ulet	77	120	64%
Disiplin	76	120	63%

Tabel di atas menunjukkan minat belajar siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan persentase ketuntasan 63%. Persentase tekun siswa mencapai 62%, ulet siswa mencapai 64% dan disiplin siswa mencapai 63%. Pada kegiatan siklus I, minat belajarsiswa perlu ditingkatkan.

2. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada bulan hari Selasa, 21 dan 28 Agustus 2018.

Persentase Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	27	90%
Belum Tuntas	3	10%
Jumlah	30	100%

Kemampuan belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 79,80 dengan persentase ketuntasan 90%. Terdapat 27 siswa dari 30 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II minat belajar siswa juga diamati. Minat belajar siswa yang diamati sama dengan minat belajar siswa pada siklus I, yaitu tekun, ulet dan disiplin.

Indikator Minat Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Tekun	106	120	88%
Ulet	112	120	93%
Disiplin	107	120	89%

Berdasarkan tabel di atas, minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Tekun siswa mencapai 88%, ulet siswa meningkat menjadi 93% dan disiplin siswa menjadi 89%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

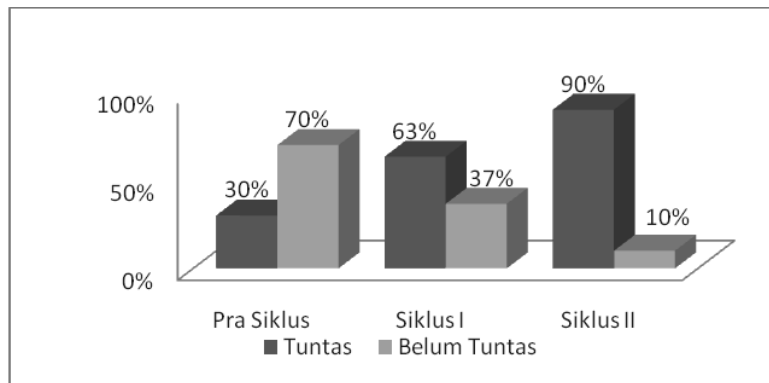
Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan belajar pada siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Adapun peningkatan kemampuan belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Kemampuan Belajar Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

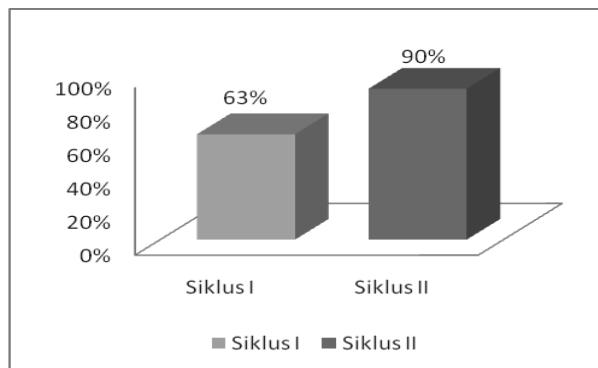
Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	30%	63%	90%
Belum Tuntas	70%	37%	10%

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan persentase ketuntasan pada siklus I 63% dan siklus II 90%. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan belajar pada siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut:



Kemampuan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain itu, minat belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu tekun, ulet dan disiplin. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*, minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I minat belajar siswa mencapai 63%. Sedangkan pada kegiatan siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi 90%. Minat belajar siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Persentase Minat Belajar Siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan belajar pada siswa kelas XII SMK Negeri Margomulyo Bojonegoro Jawa Timur pada mata pelajaran Bahasa Inggris tahun pelajaran 2018/2019. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 30%. Pada siklus I kemampuan belajar siswa meningkat menjadi 63% dan pada siklus II mencapai 90%.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Minat belajar siswa yang diamati adalah tekun, ulet, dan disiplin. Minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 63% dan 90%.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya lebih giat belajar sehingga prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat.
2. Bagi guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi sekolah, pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Ealuasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)*. Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Ibrahim. Muslimin. dkk. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Perreclitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P. Robbins, Stephen. 2008. *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Edisi ke Sepuluh)*, Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.